

BAB III

PENGGUNAAN *SOFT LENS* (LENSA KONTAK)

A. Definisi *Soft Lens* (Lensa Kontak)

Soft lens (lensa kontak) adalah sejenis plastik yang tipis yang berkurva direka untuk dipakai di atas permukaan kornea. *Soft lens* (lensa kontak) adalah salah satu cara yang efektif untuk mengoreksi gangguan refraksi selain kacamata apabila digunakan dengan cara yang betul dan pengawasan yang rapi juga dengan konsultasi kepada ahli mata. Selain untuk mengoreksi gangguan refraksi *soft lens* (lensa kontak) juga digunakan sebagai terapi dan kosmetik.⁶³

Pemakaian alat bantu kacamata agar penglihatan mata lebih jelas seringkali mengganggu pemakainya. Apalagi bagi mereka yang memiliki aktivitas padat di luar ruangan. Selain melelahkan memakai kacamata juga seringkali membuat tidak nyaman. Tidak heran bila kehadiran *soft lens* (lensa kontak) bisa menjadi alternatif untuk mengurangi ketidaknyamanan itu. Apalagi, saat ini banyak ditawarkan berbagai macam *soft lens* (lensa kontak) dengan tampilan warna yang bermacam-macam, seperti warna biru, ungu, hijau, coklat dan lain sebagainya sehingga bisa disesuaikan dengan warna busana. Gambarnya pun bermacam-macam tidak kalah menarik dengan warnanya.

⁶³ En. Wikipedia.org/wiki/contact_lens. acceseed 01 Oktober 2011.

Pencetus pertama lensa kontak adalah Leonardo da Vinci dengan menggambarkan dan mensketsakan lensa kontak pada tahun 1508, tapi sekitar lebih dari tiga ratus tahun kemudian lensa kontak benar-benar dibuat dan dipergunakan untuk mata.⁶⁴ Pada awalnya, lensa kontak dibuat dari bahan yang rigid/kaku, yang muncul sebelum adanya *soft lens* (lensa kontak), maka lensa kontak tersebut sering disebut dengan *hard contact lens*. Kaca adalah material yang dipakai sebagai bahan *hard contact lens*. Yang diperkenalkan, sekitar tahun 1887 oleh ahli dokter mata dari Jerman yang bernama Adolf Gaston Eugen Fick sebagai penggagas lensa kontak yang pertama. Dengan membuat dari *blown glass*. Baru pada sekitar tahun 1936 seorang ahli mata yang bernama William Feinbloom, mulai memperkenalkan plastik sebagai bahan pembuatan *soft lens* (lensa kontak). Namun hanya bagian pinggir *soft lens* (lensa kontak) yang menggunakan plastik, sedangkan pada bagian zona optiknya (tengah) masih menggunakan kaca. Pengaplikasian bahan plastik untuk seluruh bagian lensa kontak baru dimulai pada tahun 1946. Plastik jenis PMMA (*polymethyl methacrylate*) adalah yang paling sering dipakai.

Eksperimen pembuatan *soft lens* (lensa kontak) baru dilakukan pada akhir tahun 1950 dengan menggunakan *hydroxyethyl methacrylate* (HEMA), yaitu sejenis bahan polymer yang dapat mengandung air, yang dibuat oleh Dr.

⁶⁴ Prilia Tri Suryani, *Lensa Kontak*, dalam Modul Pembelajaran Fak. Kedokteran Mata, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), 21-22.

Drahoslav Lim. Bahan ini terus dikembangkan dan masih digunakan sebagai bahan *soft lens* (lensa kontak) hingga masa sekarang ini.⁶⁵

Soft lens sebenarnya adalah bagian dari macam-macam lensa kontak. Tetapi *soft lens* juga sering disebut dengan lensa kontak. Bentuk lensa kontak juga bermacam-macam, tergantung pada gangguan penglihatan yang ingin diperbaiki.⁶⁶ Beberapa bentuk lensa kontak antara lain adalah:

- a. Lensa kontak sferis: berbentuk bundar, digunakan untuk penderita miopia (rabun dekat) atau hiperopia (rabun jauh).
- b. Lensa kontak bifokal: lensa kontak yang digunakan untuk melihat dekat sekaligus untuk melihat (mirip dengan cara kerja kacamata bifokal). Lensa ini biasanya digunakan untuk memperbaiki presbiopia, yaitu gangguan penglihatan akibat usia tua.
- c. Lensa ortokeratologi: yaitu lensa yang didisain untuk memperbaiki bentuk kornea. Digunakan hanya di malam hari. Saat ini lensa ortokeratologi didesain khusus, di mana lensanya menekan kornea agar agak datar sehingga minusnya bisa terkoreksi.⁶⁷

⁶⁵ En. *Wikipedia.org/wiki/contact_lens*. acceseed 01 Oktober 2011.

⁶⁶ dr. M. Toto Rahardjo, *Wawancara*, BKMM CEHC, Surabaya, 3 Januari 2012

⁶⁷ Ibrahim, W.Y., Boase, D.L., Cree, I.A., *How could contact lense wearers be at risk of Acanthamoeba infection*, 64.

B. Macam-Macam *Soft Lens* (Lensa Kontak)

Macam-macam lensa kontak adalah:

- 1) *Hard Contact lens* atau Lensa Kontak Keras.
- 2) *Soft Contact Lens* atau Lensa Kontak Lunak.
- 3) *Rigid Gas Permeable* atau lensa RGP.

Lensa kontak keras adalah jenis lensa yang pertama dikeluarkan pada tahun 1960-an. Ianya diperbuat daripada sejenis plastik yaitu *polymethyl methacrylate* (PMMA) di mana sangat tahan lama namun tidak membenarkan oksigen dari udara mencapai kornea secara terus. Lensa ini kurang nyaman dipakai dan sudah jarang digunakan.⁶⁸

Lensa kontak lunak atau yang dikenal dengan *soft lens* adalah jenis lensa yang pembuatannya baru dilakukan pada akhir-akhir tahun 1950 dengan menggunakan *poly hydroxyethyl methacrylate* (pHEMA), yaitu sejenis bahan polymer yang dapat mengandung air. Air tersebut membuat lensa ini lembut dan fleksibel, serta memungkinkan oksigen terus mencapai kornea. Lensa ini dibuat oleh Dr. Drahoslav Lim. Bahan ini terus dikembangkan dan masih digunakan sebagai bahan *soft lens* hingga masa sekarang ini.⁶⁹

⁶⁸ En. [Wikipedia.org/wiki/contact_lens](https://en.wikipedia.org/wiki/contact_lens). acceseed 01 Oktober 2011.

⁶⁹ dr. Prilia Tri Suryani Sp.M, *Lensa Kontak*, dalam Modul Pembelajaran Fak. Kedokteran Mata Univ. Airlangga, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), 21-22.



Contoh *soft lens*.

Lensa kontak RGP lebih aman dan nyaman berbanding lensa kontak keras dan lunak. Ia terbuat dari plastik yang dikombinasikan dengan bahan lain, seperti silikon. Lensa kontak RGP bersifat mudah dilalui oksigen sehingga kornea dapat berfungsi dengan baik. Pada lensa kontak RGP, oksigen bukan hanya didapat pada saat mata berkedip, tapi juga dari udara bebas yang dapat melalui lensa untuk mencapai kornea. Hal ini menyebabkan lensa kontak RGP lebih nyaman dipakai pada waktu yang lama.⁷⁰



Contoh dari lensa RGP

Dari segi pemakaiannya *soft lens* (lensa kontak) dibagi menjadi:

- a) *Daily wear soft lens*

⁷⁰ Kepala Divisi Refraksi dan Lensa Kontak Departemen Mata FKUI-RSCM, "Pemakaian Lensa Kontak Dengan Resikonya," dalam <http://optikonline.info/2011/07/11>

Daily wear soft lens adalah pemakaian *soft lens* (lensa kontak) pada siang hari dan tidak bisa dipakai untuk tidur. Terbuat dari plastik yang lembut dan fleksibel, yang mempermudah masuknya oksigen ke mata.⁷¹

Keuntungan: waktu beradaptasi sangat pendek, lebih nyaman dan tidak mudah terlepas seperti RGP, tersedia dalam berbagai warna dan bifokal, baik untuk yang selalu menjaga penampilan.

Kelemahan: tidak mengoreksi semua kelainan refraksi mata, penglihatan tidak setajam seperti menggunakan lensa RGP, lensanya mudah berminyak dan harus diganti, dan memerlukan perawatan yang intensif.

b) *Overnight wear atau extended wear*

Overnight wear atau *extended wear* adalah *soft lens* (lensa kontak) yang bisa digunakan pada malam hari, tersedia dalam jenis *soft lens* dan RGP.

Keuntungan: bisa dipakai selama tujuh hari tanpa dilepas.⁷²

Kelemahan: tidak mengoreksi semua kelainan refraksi mata, risiko komplikasi meningkat, memerlukan pemeriksaan kesehatan mata yang rutin, dan pelayanan yang profesional.

Dari segi pengantiannya (replacement) *soft lens* (lensa kontak) dibagi beberapa jenis, sesuai rekomendasi dari pabrikannya, antara lain :

⁷¹ ScienceDaily, *Reports Characterize Fungal Eye Infections Among Soft Contact Lens Wearers*, 2006 Available from: <http://www.sciencedaily.com/releases/2006/06/060613082800.htm> (Accessed 28 December 2011)

⁷² ScienceDaily, *Reports Characterize Fungal Eye Infections Among Soft Contact Lens Wearers*, 2006 Available from: <http://www.sciencedaily.com/releases/2006/06/060613082800.htm> (Accessed 28 December 2011)

- a) *Disposable* yakni *soft lens* yang bisa dibuang sekali pakai.
- b) *Frequent Replacement* yakni *soft lens* yang harus diganti setiap 3-6 bulan sekali.
- c) Permanen yakni *soft lens* yang dapat dipakai selama setahun atau lebih. Jenis lensa ini yang banyak di produksi di Indonesia dan banyak diminati oleh penggunanya. Padahal di Jepang dan USA lensa ini tidak diproduksi karena resikonya tinggi seperti masuknya bakteri pada *soft lens* (lensa kontak).⁷³

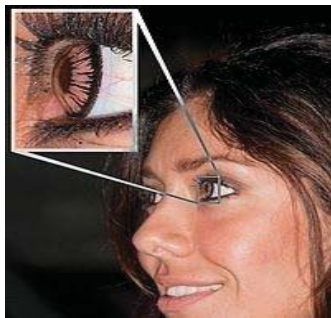
C. Fungsi *Soft Lens* (Lensa Kontak)

Berdasarkan fungsinya, *soft lens* (lensa kontak) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *vision use* untuk alat bantu penglihatan dan *cosmetic use* yang ditujukan untuk mempercantik diri". *Vision use* dipakai bagi pengguna *soft lens* (lensa kontak) yang memang benar-benar mempunyai gangguan refraksi pada mata. Kebanyakan yang memakainya adalah mereka-mereka yang mempunyai mata minus. Dokter mata memang menyarankan menggunakan *soft lens* (lensa kontak) bagi orang yang mempunyai mata minus yang berbeda antara mata yang sebelah kiri dan sebelah kanan. Misalnya, mata yang sebelah kiri minus satu dan yang kanan minus tujuh. Dalam hal seperti ini kacamata tidak bisa membantu karena pastinya kaca yang digunakan dimata sebelah kiri sangat tebal dan

⁷³ Prillia Tri Suryani, *Lensa Kontak*, Dalam Modul Pembelajaran Fak. Kedokteran Mata, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), 2.

sebelah kanan tipis, ini membuat orang yang mengalami gangguan mata seperti itu akan merasakan penglihatan yang tidak nyaman dan bisa memberikan efek pusing pada saat menggunakannya. Terkadang juga mengakibatkan penglihatan akan semakin kabur.⁷⁴

Sedangkan *cosmetic use* yang ditujukan untuk mempercantik diri adalah *soft lens* (lensa kontak) yang mempunyai bermacam-macam warna seperti coklat, biru, hijau, ungu dan sebagainya.⁷⁵ Selain itu juga mempunyai bermacam-macam gambar yang lucu dan unik-unik. Biasanya orang menggunakan *soft lens* (lensa kontak) karena tertarik dengan warna dan gambarnya. Misalnya, jika ingin menggunakan baju warna biru maka juga memakai *soft lens* (lensa kontak) yang berwarna biru sehingga lebih kelihatan modis dan tampil cantik.



Contoh pemakaian lensa kontak tipe *cosmetic use*.

Cosmetic use di desain untuk merubah penampilan mata. Lensa ini juga bisa mengkoreksi penglihatan. Tetapi sering terjadi resiko penglihatan kabur dan terjadi gangguan pada mata. Ini dikarenakan hasil dari warna dan desainnya.

⁷⁴ dr. M. Toto Rahardjo, *Wawancara*, BKMM CEHC, Surabaya, 3 Januari 2012

⁷⁵ dr. Diany Yogiartoro, *Wawancara*, SEC, Surabaya, 9 November 2011

USA *Food and Drug Administration* mengatakan bahwa, *cosmetic use* juga disebut dengan *decorative contact lense* (lensa kontak hias) yang tidak memperbaiki mata dengan baik.⁷⁶

D. Dampak-Dampak Yang Berkaitan Dengan Penggunaan *Soft Lens* (Lensa Kontak)

Semakin hari, jumlah pengguna *soft lens* (lensa kontak) semakin banyak peminatnya. Salah satu alasan untuk memakainya yaitu untuk tampil lebih menarik dan memberikan kesan yang berbeda pada penampilan juga memberikan kenyamanan saat beraktivitas dibandingkan dengan memakai kacamata. Selain itu harganya juga semakin terjangkau dengan berbagai pilihan warna-warninya yang membuat *soft lens* (lensa kontak) semakin banyak pemakainya.

Sebelum membahas tentang dampaknya penulis akan menjelaskan dahulu tentang manfaat *soft lens* (lensa kontak) yakni:

- a) Sangat nyaman dipakai.
- b) Lapang pandang yang lebih luas.
- c) Secara *cosmetic use* lebih baik dibandingkan dengan memakai kacamata.
- d) Dapat digunakan sebagai *Therapieutic Contact Lens*.⁷⁷

⁷⁶ *A Guide to Theatrical Contact Lenses*, eyecontactguide.com Accessed 28 December 2011

⁷⁷ Agung Pambudi Setyowibowo, *Fitting Lensa Kontak Lunak*, dalam Modul Pembelajaran Fak. Kedokteran Mata, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), 2.

Namun di balik keindahan *soft lens* (lensa kontak), ternyata juga memiliki sisi negatifnya. Apalagi bagi yang menggunakan secara terus-menerus, tanpa memperhatikan unsur kesehatan. Masalah yang ditimbulkan dengan pemakaian *soft lens* (lensa kontak) tergantung pada beberapa faktor, seperti bahan lensa, kebersihan lensa, jenis cairan pencuci lensa, tingkat kerelaan pengguna lensa pada pemakaian lensa dan rutin pencuciannya, pemakaian lensa yang berlamaan, tidur tanpa melepaskan lensa, dan kebersihan tempat penyimpanan lensa. dan karena hal tersebut di atas bisa menyebabkan beberapa resiko, antara lain:

1. Mata Kering

Mata bisa menjadi kering akibat terlalu lama menggunakan *soft lens* (lensa kontak). Hal itu dikarenakan kurangnya pasokan oksigen ke mata, sehingga mata menjadi kering dan terasa sakit.⁷⁸ Gejala mata yang kekurangan oksigen akan timbul jika *soft lens* (lensa kontak) digunakan lebih dari delapan jam. Tapi gejalanya baru akan terasa ketika kondisinya sudah pada tahap yang parah.⁷⁹

Kekurangan oksigen bisa disebabkan oleh bahan pembuatan *soft lens* (lensa kontak) itu sendiri serta perilaku dari si pemakai, salah satunya adalah menggunakan *soft lens* (lensa kontak) saat tidur terutama tidur di malam hari. Saat kelopak mata tertutup, maka asupan oksigen ke kornea

⁷⁸ dr. Diany Yogiantoro, *Wawancara*, Surabaya, 9 November 2011

⁷⁹ Kepala Divisi Refraksi dan Lensa Kontak Departemen Mata FKUI-RSCM, "Pemakaian Lensa Kontak Dengan Resikonya," dalam <http://optikonline.info/2011/07/11>

akan berkurang. Kornea mata juga memerlukan asupan makanan yakni dari masuknya oksigen ke mata. Jadi apabila menggunakan *soft lens* (lensa kontak) asupan oksigen tidak bisa masuk ke kornea dengan baik.⁸⁰

Penggunaan *soft lens* (lensa kontak) biasanya terjadi reaksi alergi yang disebabkan oleh bahan atau komponen cairan perawatannya atau *soft lens* (lensa kontak) yang mengakibatkan kekurangan oksigen karena daya hantar oksigen pada *soft lens* (lensa kontak) masih kurang. Ini bisa menyebabkan *hypoxia* yaitu mata jadi kurang terpapar oksigen dan kalau hal ini berlangsung lama bisa menyebabkan daya tahan kornea menjadi berkurang.⁸¹

2. Iritasi

Udara tropis cenderung berdebu memicu iritasi pada mata yang memakai *soft lens* (lensa kontak). Udara dari luar bisa saja masuk ke dalam mata, sehingga mata akan bekerja keras untuk mengeluarkannya. Padahal, adanya *soft lens* (lensa kontak) bisa membuat kornea mata terluka. Akhirnya terjadilah iritasi yang menimbulkan rasa sakit pada mata.⁸²

Dalam menggunakan *soft lens* (lensa kontak) membutuhkan perawatan yang ekstra. Bagi orang yang berkendara yang suka berkendara sepeda motor tidak disarankan memakai *soft lens* (lensa kontak) meskipun

⁸⁰ dr. M. Toto Rahardjo, *Wawancara*, BKMM CEHC, Surabaya, 3 Januari 2012

⁸¹ dr. M. Toto Rahardjo, *Wawancara*, BKMM CEHC, Surabaya, 3 Januari 2012

⁸² dr. Diany Yogiartoro, *Wawancara*, Surabaya, 9 November 2011

sudah memakai helm ataupun kacamata tidak menutup kemungkinan akan terkena debu dan berakibat pada iritasi mata. Meskipun hanya iritasi tetapi dampak kecil itu akan menjadi besar apabila terulang terus-menerus.⁸³

3. Radang kornea

Memakai *soft lens* terlalu sering juga bisa mengakibatkan radang pada kornea mata yang mengakibatkan mata merah. Mata memerah akibat pembuluh darah melebar. Kondisi semakin parah jika pembuluh darah tersebut masuk ke dalam kornea. Jika sampai ke pusat penglihatan maka nantinya akan ada bayangan seperti serat-serat saat melihat sesuatu.

Menurut Dr. H. Dwight Cavanagh, seorang profesor ahli mata dari Southwestern Medical Center, Amerika Serikat dalam tulisannya “*Eye and Contact Lens*” pada 2003, mengungkapkan sebanyak 2.500 pengguna lensa kontak mengalami “*corneal ulcers*”. Hal itu terjadi pada pengguna yang menggunakan lensa kontak setiap hari. *Corneal ulcer* yaitu kondisi dimana terdapat luka terbuka pada kornea. Hal ini sering disebabkan oleh infeksi dan luka kecil atau goresan yang bisa terjadi akibat penggunaan lensa kontak yang kurang hati-hati. Gejala yang timbul biasanya produksi air mata yang meningkat, sensitif terhadap cahaya, pandangan menjadi kabur,

⁸³ dr. M. Toto Raharjo, *Wawancara*, BKMM CEHC

gatal dan nyeri. Jika gejala tersebut dibiarkan dan tidak dilakukan perawatan intensif bisa memicu terjadinya kebutaan.⁸⁴

4. Acanthamoeba keratitis

Kurangnya menjaga higienitas *soft lens* (lensa kontak) dapat mengakibatkan pengguna mengalami acanthamoeba keratitis. Ini merupakan komplikasi pemakaian *soft lens* (lensa kontak) yang jarang sekali terjadi. Namun, kasus ini dapat menjadi sangat serius karena bisa menimbulkan gangguan pada penglihatan, bahkan dapat bertambah parah hingga seseorang kehilangan penglihatannya dan akhirnya buta. Acanthamoeba keratitis biasanya berhubungan dengan penggunaan *soft lens* (lensa kontak), termasuk lensa *silicon hidrogel* dan pemakaian lensa kontak yang kaku sepanjang malam untuk memperbaiki orthokeratologi. Acanthamoeba keratitis sering terjadi karena pemakai tidak menyimpan atau mensterilkan lensa kontak dengan benar sehingga mengakibatkan terjadinya infeksi pada mata.⁸⁵ Selain dari faktor subjek pengguna, ada pula aktifitas yang dapat menjadi faktor resiko terjadinya penyakit ini yaitu memakai lensa kontak saat berenang atau mandi di pancuran/shower tanpa melepas lensa kontak.

⁸⁴ H. Dwight Cavanagh of University of Texas Southwestern Medical Center, *Eye and Contact Lens*, 2003, available from Danger Of Cosmetic Contact Lens.com (28 December 2012)

⁸⁵ Ibrahim, W.Y., Boase, D.L., Cree, I.A., *How could contact lense wearers be at risk of Acanthamoeba infection*, Vol 2, (J Optom, 2009), 61.

Tanda-tanda atau gejala penyakit ini yaitu mata merah, nyeri mata setelah melepas *soft lens* (lensa kontak) dan bertahan dalam jangka waktu tertentu, keluar air mata terus menerus, sensitif terhadap cahaya/fotofobia, pandangan kabur, dan perasaan adanya sesuatu pada mata.⁸⁶

E. Alasan Menggunakan *Soft Lens* (Lensa Kontak)

Pada dasarnya setiap manusia menginginkan kecantikan yang sempurna baik untuk menunjang karir maupun untuk kehidupan sosialnya, mereka mengatakan menggunakan *soft lens* (lensa kontak) karena lebih nyaman dipakai, lebih bebas dalam beraktifitas, karena tidak perlu melepas dan memasang kacamata dan bisa tampil lebih percaya diri, menambah gaya dan warna-warna *soft lens* (lensa kontak) yang cantik bisa membuat mata terlihat lebih indah.

Hasil pengamatan di lapangan empat pengguna *soft lens* (lensa kontak) pernah memakai dan membeli di counter Maru yang terdapat di mall Royal Plaza Surabaya. Harga seluruh *soft lens* (lensa kontak) yang dijual ditempat itu Rp. 80.000 per pasang. Mulai dari yang minus hingga yang normal semua harganya sama. Jika ada calon pembeli, penjualnya hanya menanyakan matanya minus atau normal. Apabila pembelinya minus, hanya ditanyakan minusnya berapa tanpa mengukur lagi minusnya bertambah atau berkurang dan tidak mengukur kelengkungan matanya juga tidak memberitahukan keterangan secara

⁸⁶ Ibrahim, W.Y., Boase, D.L., Cree, I.A., *How could contact lense wearers be at risk of Acanthamoeba infection*, 62.

detail tentang bagaimana cara memilih, memakai dan merawat *soft lens* (lensa kontak) yang tepat dan benar. Meskipun kelengkungan mata orang asia itu secara umum rata-rata sama yakni lebih kecil dari orang Eropa dan Amerika. Tetapi pengukuran kelengkungan kornea itu sangat penting untuk memilih *soft lens* (lensa kontak) yang tepat.

Empat remaja yang membeli di counter Maru di mall Royal Plaza Surabaya, mereka sudah pernah mengalami iritasi karena pemakaian *soft lens* (lensa kontak). Pertama pemakaian *soft lens* (lensa kontak) mata mereka terasa kering dan perih, hingga akhirnya harus ditetesi obat tetes mata agar mata kembali normal. Itu memang hal yang wajar pada pertama kali pemakaian *soft lens* (lensa kontak), biasanya itu terus terjadi hingga tiga minggu pemakaian pertama. Tetapi meskipun sudah biasa menggunakan *soft lens* (lensa kontak) setiap hari. Pengguna tetap masih sering merasakan mata perih dan pedih. Bukan hanya masih merasakan mata perih dan pedih terkadang mata memerah yang menimbulkan rasa sakit pada mata. Itu terjadi terus-menerus hingga akhirnya menyebabkan iritasi, yang mana terkadang pandangan mata terasa kabur.⁸⁷ Meskipun begitu mereka tetap memakai *soft lens* (lensa kontak) karena menurutnya, jika tidak memakai *soft lens* (lensa kontak) mereka tidak percaya diri dan tidak terlihat menarik. Alasan mereka masih menggunkannya adalah

⁸⁷ Arine, dan Nita, Wawancara, Royal Plaza Surabaya, 15 Desember 2011, dan Lala, Wawancara, 23 Desember 2011

karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka terlihat cantik dan menarik.⁸⁸

Ada satu responden yang pernah merasakan dampak penggunaan *soft lens* (lensa kontak). Dampak yang dia rasakan adalah matanya berair terus-menerus akibat kurang tepat dalam melepas *soft lens* (lensa kontak) yang digunakan. Setelah diperiksakan ternyata dia mengalami radang kornea cukup serius meskipun belum benar-benar parah. Itu terjadi karena korneanya tergores *soft lens* (lensa kontak) saat melepasnya. Setelah diperiksakan ke dokter mata ternyata ada robekan sedikit dari *soft lens* (lensa kontak) yang tertinggal di kornea karena melepasnya kurang hati-hati hingga akhirnya menyebabkan korneanya terluka.⁸⁹

Dua responden yang membeli di optik Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) (CEHC) *Community Eye Health Centre* Surabaya. Mereka karena terpicat dengan trend *soft lens* (lensa kontak) yang lagi marak akhir-akhir ini, akhirnya mereka memutuskan untuk memakainya.⁹⁰ Sebelum mereka memutuskan memakai *soft lens* (lensa kontak), sebelumnya mereka berkonsultasi dahulu ke dokter mata yang ada di BKMM CEHC tersebut. Untuk menentukan mana *soft lens* (lensa kontak) yang cocok untuk kontur mata mereka. Setelah di check oleh dokter mereka langsung ke RO (Refraksionis

⁸⁸ Lala, *Wawancara*, Royal Plaza Surabaya, 23 Desember 2011

⁸⁹ Mita, *Wawancara*, Royal Plaza Surabaya, 25 Desember 2011

⁹⁰ Gama dan Nia, *Wawancara*, BKMM CEHC Surabaya, 5 Januari 2012

Optisien) untuk memesan *soft lens* (lensa kontak) seperti yang dianjurkan oleh dokter.

Jika *soft lens* (kontak lensa) yang dipakainya tadi memang bermasalah maka RO menyarankan untuk menggantinya dengan *soft lens* (lensa kontak) yang lebih pas dengan matanya dan melakukan pemeriksaan kembali. Karena bagi yang matanya minus terkadang lama-lama minusnya bertambah. Layaknya kacamata, jika minusnya bertambah maka akan ganti lensanya. *Soft lens* (lensa kontak) pun juga begitu apabila terjadi perubahan penglihatan pada mata, maka *soft lens* (lensa kontak) harus diganti. RO biasanya menyuruh berkonsultasi dengan dokter mata jika memang terjadi perubahan penglihatan pada mata. Itu dilakukan untuk menghindari dampak dalam penggunaan *soft lens* (lensa kontak).

Kewenangan RO terbatas pada pemeriksaan ukuran kacamata dan dispensing *soft lens* (lensa kontak) berdasarkan resep dari dokter mata. Sedangkan kompetensi untuk pemeriksaan menyingkirkan kontra indikasi pemakaian *soft lens* (lensa kontak) tidak dimiliki oleh RO. Jadi apabila ada pengguna *soft lens* (lensa kontak) yang membeli di optik BKMM CEHC mengalami dampak yang tidak diinginkan dari penggunaan *soft lens* (lensa kontak) maka RO merekomendasikan untuk segera ke dokter mata untuk melakukan pemeriksaan yang lebih lanjut.